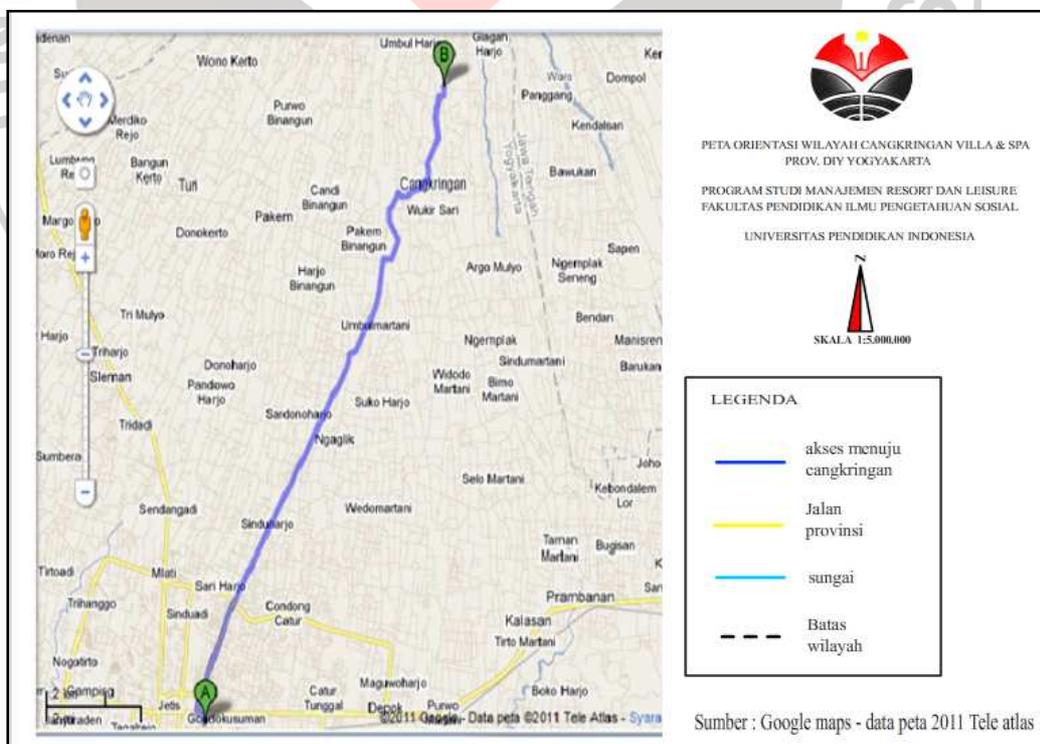


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Cangkringan Villa & Spa, Cangkringan, Yogyakarta. Cangkringan Villa & Spa Cangkringan merupakan kawasan resort yang eksklusif yang berada di Desa Umbulharjo, Cangkringan, Yogyakarta. Dengan jarak 65 km utara Jogja dan dapat ditempuh dengan kendaraan roda empat hanya 45 menit dari Bandara Internasional Adisucipto dan 60 menit dari pusat kota. Keberadaannya yang sangat strategis dan terpencil membuat lokasi ini sangat cocok untuk tempat peristirahatan ataupun kegiatan Liburan keluarga.



Gambar 3.1 Peta jalan menuju Cangkringan Villa and Spa

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menurut Wardiyanta (2006) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial/alam secara sistematis, faktual dan akurat. Selain itu, dengan metode deskriptif, kita menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat (Isaac dan Michael, 1981: 46).

Dengan menggunakan survey lapangan. Penelitian Deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

C. Desain Penelitian

1. Tahap Persiapan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ini adalah dengan cara langsung mengunjungi tempat yang dijadikan penelitian, mengetahui latar belakang kawasan, penentuan ide dan gagasan. Namun yang harus dilakukan adalah dengan memfokuskan lokasi penelitian di Cangkringan Villa And Spa, selain itu data yang diperoleh melalui pra observasi yang didukung oleh foto yang bersangkutan untuk membantu penyusunan persiapan sebelum Survei lapangan.

2. Tahap Inventarisasi.

Di tahap ini harus dilakukan inventaris kondisi lingkungan di Cangkringan Villa and Spa agar memudahkan dalam melaksanakan penelitian ini. Menginventarisasi info seperti: Gunung, Air dan iklim.

3. Tahap Analisis.

Di tahap analisis di haruskan untuk membuat perbandingan keadaan sebelum dan sesudah terjadi Erupsi Merapi untuk mengetahui dampak yang terjadi dan potensi yang dapat dilakukan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis Prospektif.

4. Tahap Sintesis.

Di tahap sintesis dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah didapat dan dianalisis di Cangkringan Villa And Spa, Pada akhirnya pada tahap ini menghasilkan suatu Strategi dan Rekomendasi bagi Cangkringan Villa And Spa.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini Dilaksanakan sekitar 6 bulan dengan persiapan dasar 2 minggu, tahap observasi sekitar 1 bulan, pengerjaan data sekitar 2 bulan, bimbingan dan konsultasi dosen memakan waktu 3 bulan, penyelesaian skripsi sekitar 4 bulan dan perbaikan skripsi sekitar 1 minggu.

Tabel 3.1

Tabel Waktu Penelitian

Tahap	Jenis Kegiatan	Waktu Dalam Bulan																			
		1				2				3				4				5			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Tahap Persiapan	■	■																		
2	Tahap Observasi		■	■	■	■															
3	Pengerjaan data Dan Skripsi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Bimbingan Dan Konsultasi dosen			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
5	Penyelesaian Skripsi			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

Tabel 3.1 waktu penelitian

E. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:99) variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Ibnu Hajar (1999:156) yang mengartikan variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti.

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1982:437) variabel adalah semua keadaan, faktor, kondisi, perlakuan, atau tindakan yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka variabel penelitian ini bersifat operasional. Berikut ini variabel operasional:

- Variabel Fisik (Alam)
 1. Gunung.
 2. Tanah
 3. Hidrologi
 4. Iklim
 5. Estetika
 6. Resort
 7. Sarana dan prasarana
- Variabel Sosial
 1. Data Pengunjung (Wisatawan)
 2. Masyarakat sekitar

Tabel 3.2 Tabel Variabel Oprasional

Variabel	Variabel Operasional	Indikator	Bentuk Data
Variabel fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Gunung • tanah • Iklim • Estetika • Fasilitas • Resort • Fenomena Alam 	<ul style="list-style-type: none"> • Jarak gunung dengan resort. • Karakteristik tanah. • Keadaan Suhu udara. • tata ruang resort. • Sarana & prasarana • Jumlah kunjungan wisatawan • Pemandangan/Keindahan dari resort ke alam sekitar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto/dokumen • Data Sekunder • Data Primer • Data Primer • Data Primer • Data Primer
Variabel Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Data Pengunjung • Masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan per taun • Kondisi masyarakat sekitar 	

Sumber : penelitian 2011

Tabel 3.3 Tabel Inventaris Data

No	Data/ Variabel	Bentuk data	Jenis Data	Teknik Pengambilan data	Keterangan
Variabel fisik		1	2	3	4
1	Gunung	Peta jarak antara Gunung Merapi dengan resort dan pengaruhnya	Data sekunder	Studi Literatur dan Observasi	
2	Tanah	Jenis tanah	Data sekunder dan Primer	Observasi	
3	Iklim		Data sekunder	Observasi dan studi literature	
4	Estetika	Foto	Data Primer	Observasi	
5	Fasilitas		Data Primer	Observasi	
6	Resort	Data Kunjungan wisata	Data Primer	Wawancara	
7	Fenomena alam	Data fenomena alam yang sering terjadi		Wawancara dan Observasi	
Variabel Sosial					
1	Data pengunjung	Data jumlah pengunjung	Data Primer	Wawancara dan Observasi	
2	Masyarakat		Data Primer	Wawancara dan Observasi	

F. Teknik pengumpulan data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan membuat tabel inventaris data agar mempermudah dalam pengelolaan data. Terdapat dua proses tehnik pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder yang dapat dilihat dibawah ini :

1. Data Primer

Data yang dapat dilihat dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian. Pengumpulan data primer dari penelitian ini dengan cara:

a. Observasi

Istilah observasi berasal dan bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian berbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksakta maupun ilmu-ilmu sosial, Observasi dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (experimental) maupun alamiah. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checkingin atau pembuktian terhadap informasi / keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang

luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengamatan tidak langsung misalnya melalui questionnaire dan tes. Observasi yang dilaksanakan langsung di The Cangkringan Villa And Spa baik sebelum maupun setelah erupsi Merapi. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan tempat penelitian secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I.Djumbuhur dan Muh.Surya, 1985).

Dalam sebuah wawancara penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan yang kita utarakan secara langsung kepada pihak-pihak terkait dan sekiranya dapat membantu penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam media dokumentasi peneliti dapat mengambil gambar sebagai perbandingan dan pengolahan suatu perencanaan antara sebelum dan sesudah direncanakan.

d. Kuesioner

Kuesioner adalah alat dalam penelitian berupa kumpulan pertanyaan-pertanyaan tentang kebutuhan dari penelitian yang ingin ditanyakan beberapa

pengunjung dari rata-rata keseluruhan pengunjung yang datang, kuesioner ini dilakukan agar peneliti dapat mengetahui frekwensi persepsi pengunjung dan dapat ditarik kesimpulan.

2. Data Sekunder

Data yang didapat dengan tehnik pengumpulan data yang dapat ditemukan pada buku-buku maupun pada penelitian hasil orang lain, baik yang sudah dipublikasikan maupun belum dipublikasikan. Pengumpulan data sekunder dari penelitian dengan cara:

- Peta Rupabumi skala 1 : 25.000
- Data keadaan Alam
- Data kujungan wisatawan
- Studi litelatur

Data yang terkait dengan litelatur ialah data dari buku-buku, diktat, surat kabar, diktat, jurnal atau bahan lain yang dianggap relevan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Prospektif

Penelitian ini menggunakan dua jenis analisis yang berbeda yaitu analisis deskriptif untuk memaparkan keadaan sekitar The Cangkringan Villa And Spa serta kegiatan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata, dan memaparkan fenomena alam yang terjadi di Sekitar kawasan The Cangkringan Villa And Spa. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode analisis Prospektif yaitu suatu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam sistem ahli yang dapat menggabungkan pembuat keputusan dalam rangka menyusun kembali beberapa perencanaan dengan pendekatan yang berbeda, masing-masing solusi yang dihasilkan berasal dari pendekatan yang direncanakan dan bukan dari suatu rumusan yang biasa dari suatu kasus (Munchen,1991 dalam Bourgeois, 2002).

Menurut hardjomidjojo (2002), analisis Prospektif adalah jenis analisis yang digunakan untuk melihat kemungkinan- kemungkinan yang terjadi di waktu yang akan datang. Analisis ini digunakan dengan tujuan mempersiapkan tindakan dan melakukan perubahan yang terjadi di masa depan di Cangkringan Villa And Spa, Sesuai dengan kebutuhan dari tujuan di penelitian ini yaitu mengembalikan mitat pariwisata di daerah The Cangkringan Villa And Spa dan sekitarnya.

a. Tahapan Analisis Prospektif

Menurut hardjomidjojo (2002) dalam proses analisis Prospektif ada beberapa tahap yang harus dilakukan satu per satu diantaranya adalah :

1. Menerangkan tujuan Studi
2. Melakukan identifikasi kriteria
3. Mendiskusikan kriteria yang telah ditentukan
4. Analisis pengaruh antar kriteria
5. Merumuskan kondisi faktor
6. Membangun dan memilih skenario
7. Implikasi skenario

Sedangkan dalam menentukan elemen kunci masa depan hal yang perlu dilakukan adalah dengan tahapan berikut ini :

1. Mencatat seluruh elemen penting
2. Mengidentifikasi keterkaitan
3. Membuat tabel yang menggambarkan keterkaitan
4. Memilih elemen kunci masa depan.

Metode ini didasarkan pada suatu pengandaan matriks bujur sangkar yaitu matriks dengan jumlah baris dan kolom yang sama yang berpangkat satu dalam beberapa tahapan interaksi untuk menyusun hirarki variabel-variabelnya. Analisis variabel sistem dilakukan berdasarkan klarifikasi langsung dimana hubungan antar variabel diperoleh secara langsung dari hasil identifikasi para pakar dan stakeholders.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan dari para ahli, Pakar (expert) di bidangnya masing-masing yang mengetahui lokasi dan keadaan The Cangkringan Villa And Spa. Dengan bantuan para ahli atau pakar penulis dapat berdiskusi dan menghasilkan faktor kunci dalam pengembangan The Cangkringan Villa And Spa, selanjutnya faktor kunci tersebut dianalisis dan menghasilkan rekomendasi untuk manajemen the Cangkringan Villa and Spa. Adapun beberapa nama expert yang bersedia mengeluarkan pendapat dalam penelitian ini diantaranya

Tabel 3.4 daftar nama expert

No	Nama	Spesifikasi	Keterangan
1	Bambang Sukmo Hadi	Owner dan pengusaha	
2	Rubby M Aries	GM Cangkringan villa and spa	
3	Ayu Cornelia	Marketing Manager Melia Purosari Hotel	
4	Bambang Kusno	Ex Gm Cangkringan Villa And Spa	

Sumber : penelitian 2011

b. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data dalam Analisis Prospektif.

Dengan menggunakan analisis Prospektif penulis dapat menjawab permasalahan mengenai identifikasi potensi yang masih memungkinkan dimiliki oleh The Cangkringan Villa And Spa Pasca erupsi Gunung Merapi dan

menghasilkan strategi pengembangannya untuk masa yang akan datang. Berikut adalah Tahapan dalam melakukan analisis Prospektif diantaranya adalah :

Tahap 1. Mengidentifikasi faktor-faktor (long-list/semua faktor) yang terkait sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Rekomendasi pengembangan kembali the cangkriangan villa and spa sebagai Montain resort) bisa melalui studi literatur, referensi mata kuliah, pengamatan lapangan maupun pendapat para ahli ayau expert.

Tahap 2 . hasil identifikasi faktor pada tahap pertama yaitu Short list atau faktor yang terpilih berdasarkan pendapat para pakar atau responden yang diyakini berpengaruh.

Tahap 3. Menentukan faktor kunci untuk masa depan dari sistem yang dikaji.

Tahap 4. Pada tahap ini dilakukan identifikasi seluruh faktor penting, menganalisis pengaruh dan ketergantungan seluruh faktor dengan melihat pengaruhnya antar factor.

Pedoman Pengisian

1. Melihat apakah salah satu faktor memiliki pengaruh terhadap faktor lain, jika tidak ada pengaruh beri nilai 0
2. Jika ada pengaruh, selanjutnya dilihat pengaruhnya sangat kuat beri nilai 3
3. Jika terdapat pengaruh yang kecil berikan nilai 1

4. Dan jika berpengaruh sedang berikan nilai 2.

Skor : keterangan :

- 0 Tidak ada pengaruh
- 1 Berpengaruh kecil
- 2 Berpengaruh sedang
- 3 Berpengaruh sangat kuat

Berdasarkan hasil dari pendapat para expert kita dapat mengetahui faktor-faktor mana saja yang berpengaruh sangat kuat dan tingkat ketergantungan yang rendah.

1. Faktor penentu yaitu, faktor yang paling berpengaruh dan tingkat ketergantungannya rendah atau faktor kunci yang selanjutnya akan menentukan strategi/skenario berikutnya. Faktor penentu juga bisa disebut faktor kunci.
2. Faktor penghubung yaitu faktor yang menjadi pendukung dari faktor kunci, faktor ini akan mendukung faktor kunci walaupun tidak dimasukkan ke dalam skenario.
3. Faktor terikat yaitu, faktor yang berpengaruh kecil terhadap faktor kunci.

4. Faktor bebas yaitu, faktor yang tidak berpengaruh sama sekali, para pakar atau responden menilai bahwa faktor yang terdapat di bagian unused tidak ada pengaruhnya.
5. Menentukan tujuan strategis, pada tahap analisis ini peneliti berdiskusi pada para pakar untuk menentukan strategi yang baik atau pengembangan atraksi dan baik untuk msa depan.
6. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan evolusi kemungkinan masa depan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi bagaimana faktor kunci dapat berubah dengan menentukan keadaan (stage) pada setiap faktor.
7. Setelah stretegi dan implikasinya ditemukan maka tahap terakhir adalah memberikan rekomendasi strategi yang digunakan untuk memulihkan kembali pariwisata di The Cangkringan Villa And Spa.